

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta dilakukan pengolahan dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* pada materi pokok pelestarian lingkungan hidup. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan perolehan rata-rata nilai *pre test* sebesar 5,6 dan *post test* sebesar 7,5. Berdasarkan angka tersebut maka terdapat peningkatan rata-rata nilai dari *pre test* ke *post test* sebesar 1,9. Dengan kata lain penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap peningkatan nilai test pada kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil uji *paired-sample t test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh t hitung -11,366 dengan nilai Sig. atau nilai probabilitas 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diadakannya *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran koopertaif tipe STAD Artinya adanya suatu perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*.

2. Terdapat perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi pokok pelestarian lingkungan hidup. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan perolehan rata-rata nilai *pre test* sebesar 5,3 dan *post test* sebesar 7,3. Berdasarkan angka tersebut maka terdapat peningkatan rata-rata nilai dari *pre test* ke *post test* sebesar 2,0. Dengan kata lain penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh terhadap peningkatan nilai test pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji *paired-sample t test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh t hitung -8,698 dengan nilai Sig. atau nilai probabilitas 0,000. Karena nilai Sig $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diadakannya *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Artinya adanya suatu perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*.
3. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dalam perolehan hasil belajar siswa pada materi pokok pelestarian lingkungan hidup. Rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen sebesar 88,1 dan kelompok Jigsaw sebesar 85,5. Berdasarkan uji *independent sample t test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh t hitung 1,189 sedangkan t tabel untuk $df = 58$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu 1,545. Karena nilai t hitung $< t$ tabel ($1,189 < 1,545$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain

tidak terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe Jigsaw pada kelompok kontrol. Artinya model kooperatif tipe STAD dan tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tersebut meliputi nilai tes, tugas, dan persentasi.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan diperolehnya kesimpulan diatas, penulis mengemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dengan model kooperatif tipe Jigsaw tidak terdapat perbedaan terhadap hasil belajar. Meskipun begitu, disarankan agar dapat dilaksanakan oleh guru sebagai salah satu variasi dalam model pembelajaran agar dalam kegiatan pembelajaran tidak monoton sehingga menciptakan suasana baru dalam proses belajar mengajar.
2. Agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif, maka rencana pembelajaran harus dibuat secara jelas disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan. Selain itu, pengadaan media pembelajaran dan kegiatan evaluasi disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran.
3. Penelitian ini dilakukan pada materi pokok pelestarian lingkungan hidup saja. Oleh karena itu, peneliti yang akan melakukan penelitian

sejenis dapat menerapkan model pembelajaran ini pada materi geografi lainnya.

4. Peneliti berikutnya dapat mencoba untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif lainnya serta mengaplikasikannya pada jenjang pendidikan sekolah yang lainnya, misalnya SD, SLTP atau sederajat.

